

KONTRIBUSI DAKWAH BIL HAL
BPRS “BANGUN DRAJAT WARGA” TERHADAP PEREKONOMIAN
UMMAT ISLAM (NASABAH) DI KECAMATAN BANGUNTAPAN, BANTUL
YOGYAKARTA



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

A Z R A I
NIM : 94211690

PERI STAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

KONTRIBUSI DAKWAH BIL HAL BPRS "BANGUN DRAJAT WARGA" TERHADAP PEREKONOMIAN UMAT ISLAM (NASABAH) DI KECAMATAN BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh :

A Z R A I
94211690

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah

Pada tanggal 16 Juli 1999

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA
NIP: 150 102 060

Sekretaris Sidang



Drs. Husen Madhal
NIP: 150 179 408

Pembimbing / Penguji I



Drs. Abdul Qodir Syafe'i
NIP: 150 198 361

Penguji II



Drs. Machfudz Fauzy
NIP: 150 189 560

Penguji III



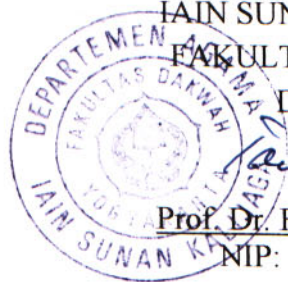
Dra. Nurjannah
NIP: 150 232 532

Yogyakarta, 22 Juli 1999

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

DEKAN,



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA
NIP: 150 102 060

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Abdul Qodir Syafe'i
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS
Hal : Skripsi Sdr. Azrai

Lamp :

Yogyakarta : 27 Juni 1999
Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan bimbingan serta mengadakan perubahan seperlunya, kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : A z r a i

NIM : 94211690

Yang berjudul "Kontribusi Dakwah Bil Hal BPRS "Bangun Drajat Warga" Terhadap Perekonomian Ummat Islam (Nasabah) Di Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta" telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan bahwa skripsi saudara tersebut, dapat dengan harapan agar dalam waktu singkat dapat dipanggil dalam sidang Munaqosyah untuk mengadakan pembahasan dan pertanggungjawaban atas skripsinya.

Atas penerimaan Bapak, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 1999

Pembimbing


Drs. Abdul Qodir Syafe'i

NIP. 150 098 361

MOTTO

*“Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka
berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu
sama dengan riba, padahal Allah
telah menghalalkan
jual-beli dan mengharamkan riba”
(Al-Baqarah: 275)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Bapak dan Ummikoe tercinta yang senantiasa memberikan segalanya
dalam hidupku dan selalu menyertai langkahku dengan do'a
Kakanda Raudhoh, Nahwati S.Ag, Huzaimah S.Ip,
dan adinda tersayang Ahmad Azhar Sinambela dan Zuhairroh
Abanganda Aswan Nizar, Sugeng Lie Simanullang, Adek Yasser,
My friend Isnaini Ujung, Syafria Andi, Musthofa Kamal, Herita NF, Ahmasy
And special tersayang Dwi Nuryanti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Illahi Robbi yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayahNya kepada penulis. Berkat ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Kontribusi Dakwah Bil Hal BPRS “Bangun Drajat Warga” Terhadap Perekonomian Ummat Islam (Nasabah) Di Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita ummat Islam yang senantiasa mengharapkan syafaat dari Rosulullah di akhirat nanti.

Sudah menjadi ketentuan bagi setiap mahasiswa dalam akhir kuliahnya untuk menyusun suatu karya tulis dalam ujud sebuah skripsi. Skripsi ini berguna dalam melengkapi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Faisal Ismail, MoA selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Abdul Qodir Syafe’I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis, baik untuk penyusunan skripsi maupun kehidupan kelak di masyarakat.
4. Segenap pengelola BPR Syari'ah "BDW" yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membntu untuk kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Semoga Allah Yang Maha Bijaksana memberikan balasan sesuai dengan amal sholehnya kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan maupun tidak.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah kami memohon peertolongan dan perlindungan, semoga langkah-langkah kita senantiasa dalam bimbingan-Nya. Amiin yaa rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 2 Juni 1999

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1 DANA TABUNGAN PER 31 DESEMBER 1998

TABEL 2 DANA DEPOSITO PER DESEMBER 31 1998

TABEL 3 PENYALURAN PEMBIAYAAN PER 31 DESEMBER 1998

TABEL 4 PERBEDAAN ANTARA BANK SYARI'AH DENGAN BANK
KONVENSIONAL



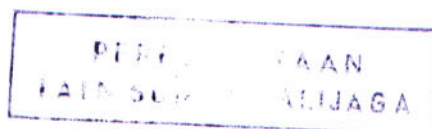
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN TABEL	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN	6
E. KEGUNAAN PENELITIAN	6
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	
I. Tinjauan Umum Tentang Partisipasi	6
1. Pengertian Partisipasi	6
2. Bentuk-bentuk Partisipasi	7
3. Faktor-faktor yang Menentukan Partisipasi	8



4. Kesadaran Berpartisipasi	9
5. Penggolongan Partisipasi Berdasarkan Keterlibatan	9
II. Tinjauan Tentang Dakwah Bil Hal	
1. Pengertian Dakwah Bil Hal	10
2. Bentuk-bentuk Dakwah Bil Hal	13
3. Unsur-unsur Dakwah Bil Hal	14
4. Tujuan Dakwah Bil Hal	16
5. Dasar Kewajiban dakwah Bil Hal	17
III. Tinjauan Tentang Bank Perkreditan Syari'ah	
1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah	18
2. Tujuan dan Produk-produk BPR Syari'ah	19
3. Landasan Hukum BPR Syari'ah	22
IV. Tinjauan Umum Tentang Ekonomi Islam	
1. Pengertian Ekonomi Islam	23
2. Sistem Gradasi Dalam Ekonomi Islam	24
G. METODOLOGI PENELITIAN	
I. Metode Penentuan Objek dan Subjek	26
II. Metode Pengumpulan Data	27
III. Metode Analisa data	28

BAB II. GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya BPR Syari'ah "BDW"	29
B. Azas dan Landasan	30

C. Tujuan BPR Syari'ah "BDW"	31
D. Program Kerja BPR Syari'ah "BDW"	31
E. Struktur Organisasi BPR Syari'ah "BDW"	34
BAB III. KONTRIBUSI DAKWAH BIL HAL BPRS 'BDW' TERHADAP	
PEREKONOMIAN UMMAT ISLAM (NASABAH) DAN	
PERKEMBANGANNYA	
A. Kontribusi Dakwah bil Hal BPRS "BDW" Terhadap	
Perekonomian Ummat Islam	40
B. Perkembangan Kontribusi Dakwah Bil Hal BPRS "BDW" Terhadap	
Perekonomian Ummat Islam	62
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
C. Penutup	78

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka dipandang perlu untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut, yaitu:

1) *Kontribusi*

Kontribusi dilihat dari katanya berasal dari bahasa Inggris, yaitu: *contribution* yang artinya sumbangan, iuran.¹ Sedangkan menurut WJS. Poerwodarminto, memberikan arti kontribusi dengan sumbangan, uang iuran (kepada perhimpunan dan sebagainya).²

Adapun maksud kontribusi dalam penelitian ini adalah partisipasi Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) "Bangun Drajat Warga" dalam bentuk kegiatan perbankan terhadap perekonomian umat Islam (nasabahnya) di Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dalam rangka memperbaiki perekonomian umat Islam.

¹ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Bahasa Inggris – Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, Cet-XV, 1987), hal. 145.

² WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal. 81.

2) *Dakwah Bil Hal*

Dakwah bil hal adalah upaya mengajak secara sendiri-sendiri atau kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tatanan Islam.³

Tekanan pelaksanaan dakwah bil hal pada penelitian ini adalah pada “action approach” atau pendekatan dengan perbuatan, seperti upaya perbaikan perekonomian terhadap umat Islam (nasabah) melalui lembaga perekonomian Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah “Bangun Drajat Warga” di Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

3) *Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah “Bangun Drajat Warga”*

Suatu lembaga perekonomian yang bergerak dibidang perbankan berlandaskan pada sistem syari’ah dengan nama Bangun Drajat Warga. Adapun jenis kontribusinya pada umat Islam di Banguntapan adalah pemberian kredit berdasarkan bagi hasil , melayani tabungan masyarakat dan lain-lain.

4) *Kecamatan Banguntapan*

Adalah suatu wilayah kecamatan yang menjadi lokasi penelitian yang terletak di Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun yang menjadi objek penelitian di lokasi ini adalah umat Islam yang menjadi Nasabah BPRS “BDW”.

³ DEPAG RI, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Dirjen BimasIslam dan Urusan Haji, 1980), hal. 10.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah merupakan suatu proses usaha yang tidak akan pernah selesai. Selama peradaban manusia terus berkembang dengan beragam masalahnya. Semakin maju perkembangan peradaban manusia di bumi ini tentu semakin penting pula proses penyelenggaraan dakwah secara proporsional.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa banyak perubahan dalam masyarakat, baik cara berpikir yang semakin kritis dan terbuka, maupun sikap yang semakin objektif. Disamping itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kelihatannya tidak diikuti oleh kemajuan peningkatan akhlak dan budi pekerti yang baik. bahkan dapat dikatakan sebaliknya, terdapat suatu indikasi semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan dewasa ini. Oleh karena itu, aktivitas dakwah yang dilakukan secara sambil lalu tentu sedikit demi sedikit akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Segala permasalahan yang timbul pada masyarakat adalah permasalahan bagi dakwah, sebab dakwah menyangkut segala sendi kehidupan manusia. Oleh karena itu, segala permasalahan yang muncul dalam masyarakat diharapkan selalu diselesaikan sesuai dengan tuntutan zamannya. Menurut H. A. Mukti Ali: agama dan kebudayaan, tersiar bukan karena baiknya agama dan kebudayaan itu, tetapi tergantung pada kesanggupan dan kemahiran Da'i dan Muballigh untuk membikin masyarakat yang dihadapi memerlukan dan membutuhkan agama dan kebudayaan itu.⁴

⁴ H. A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hal. 113

Dari tulisan itu dapatlah dipahami bahwa dakwah agama Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan objek dakwah dan sesuai dengan kebutuhan zamannya. Objek dakwah adalah manusia yang beragam tingkat pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Tidak menafikan bidang yang lain, pada saat ini masyarakat sangat membutuhkan suatu sistem perbankan yang terhindar dari sistem bunga yang mencekik perekonomian bangsa ini. Terlebih masyarakat mayoritas bangsa Indonesia adalah ummat Islam.

Dilihat dari hukum syari'ah Islam, ummat Islam Indonesia dibenturkan pada suatu larangan untuk menjauhi sistem "riba". Untuk menjawab kebutuhan ummat Islam terhadap terwujudnya sistem perbankan yang halal, maka pemerintah melakukan restrukturisasi peraturan perundang-undangan tentang perbankan No7 Tahun 1992 dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah. Bank syariah yang tergolong relatif baru di Indonesia mulai berkiprah pada tahun 1992 dan berkembang sampai kedaerah yang dimotori oleh para cendekiawan muslim di daerah-daerah.

Melihat realita ini, Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) membuka cabang dengan nama "Bangun Drajat Warga" di kecamatan Banguntapan, Bantul yang di motori oleh PP Muhammadiyah dengan diresmikan oleh Ketua PP Muhammadiyah Bp KH. Ahmad Azhar Basyir, MA (Almarhum). BPRS "Bangun Drajat Warga" seperti bank syari'ah lainnya dalam melayani nasabah sesuai dengan keinginan atau permintaan nasabahnya dan dalam pemberian kredit memiliki prosedur yang sangat sederhana seperti

Bank konvensional lainnya. Hanya dalam operasionalisasinya bank syari'ah berlandaskan prinsip Syari'ah dan dalam melakukan transaksi perbankan yang terhindar dari hal-hal yang berbau ribawi.

Adapun mengenai pembagian hasilnya memakai sistem mudhorobah atau sistem bagi hasil. jika usaha rugi ditanggung bersama, namun jika usaha untung maka akan dibagi secara profesional yaitu: sesuai dengan perjanjian. Dalam pelaksanaan usahanya nasabah dibimbing dan diaudit manajemen perbulan. Sistem ini yang sedang dikembangkan pada bank-bank syari'ah saat ini, dengan meniadakan sistem bunga.

BPR Syari'ah BDW selain sebagai lembaga keuangan syari'ah juga sebagai lembaga baitul maal. Dengan aktivitas ini BPR Syari'ah BDW dalam partisipasinya sebagai suatu lembaga keuangan dilihat dari sisi tindakan riil dalam melaksanakan dakwah bil hal terhadap seluruh ummat Islam terutama nasabahnya.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang tersebut, secara eksplisit dapat diambil rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

Bagaimana kontribusi dakwah bil-hal Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) "Bangun Drajat Warga" terhadap perekonomian umat Islam (nasabah) di kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana kontribusi dakwah bil-hal Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) "Bangun Drajat Warga" terhadap perekonomian umat Islam (nasabah) di kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu dakwah atau setidaknya menambah perbendaharaan informasi mengenai masalah tersebut serta sebagai data perbandingan bagi para peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai sumbangan pemikiran, khususnya kepada organisasi dakwah Islam agar bisa dijadikan sebagai bahan pembenahan diri dalam berdakwah. Khususnya lembaga perbankan Islam untuk lebih mementingkan unsur dakwah bil halnya dalam melayani nasabah-nasabahnya.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

I. Tinjauan Umum Tentang Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "participation" artinya hal untuk ikut serta mengambil bagian.⁵

Sedang para ahli memberikan arti partisipasi adalah :

- a. Prof. Dr. Soerjono Soekanto, partisipasi adalah

⁵ John M. Echols-, *Op,cit*, hal. 419.

“Setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi tertentu”.⁶

b. Taufik Abdullah dalam bukunya “Pemuda dan Perubahan Sosial” memberikan pengertian tentang partisipasi adalah “Sebagai ikut sertanya suatu kesatuan atau kelompok orang dalam suatu aktivitas yang diselenggarakan oleh susunan yang lebih besar”.⁷

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan suatu individu atau kelompok dalam suatu tujuan tertentu.

2. Bentuk-bentuk Partisipasi

Bentuk-bentuk partisipasi adalah selalu berubah dari waktu ke waktu, begitu pula tingkat partisipasi dari kelompok tertentu dalam masyarakat selalu bervariasi dalam perjalanan waktu.⁸

Untuk menganalisa partisipasi dari segi tipe-tipe organisasi kolektif yang berlainan yang digunakan untuk menyelenggarakan partisipasi biasanya menggunakan landasan yang lazim yaitu :

- a. Kelas yaitu individu dengan status sosial, pendapatan, pekerjaan yang serupa.
- b. Kelompok yaitu individu-individu secara bahasa atau etnisitas yang sama.
- c. Lingkungan yaitu individu-individu secara geografis berdekatan tempat tinggalnya satu dengan lainnya.

⁶ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali. 1985), hal 355.

⁷ Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3ES. 1987), hal. 65.

⁸ Samuel P. Huntington, John Nelson, *Partisipasi Politik Negara Berkembang*, (Jakarta PT. Reneka Cipta. 1994), hal. 63.

- d. Partai yaitu individu-individu yang mengidentifikasi diri dengan organisasi formal yang sama-sama berusaha untuk meraih atau mempertahankan control atas bidang eksekutif atau legislatif pemerintah.
- e. Golongan yaitu individu-individu yang dipersatukan oleh interaksi yang terus menerus satu sama lain dan salah satu pengelompoknya adalah patron klin artinya satu golongan yang melibatkan pertukaran-pertukaran secara timbal balik diantara individu-individu yang mempunyai sistem, status, kekayaan, dan pengaruh-pengaruh yang tidak sederajat.⁹

Keterlibatan masyarakat dalam proses berpartisipasi berupa:

- a. Keterlibatan fisik yaitu masyarakat ikut melaksanakan atau mengerjakan program yang sedang berjalan.
- b. Keterlibatan non fisik yaitu masyarakat ikut serta di dalam memberikan sumbangan baik berupa uang atau barang untuk kelancaran program tersebut.

3. Faktor-faktor yang Menentukan Tingkat Partisipasi

Menurut Jefry M. Paige, faktor yang menentukan partisipasi itu ada dua macam yaitu :

- a. Tingkat pengetahuan
- b. Tingkat kepercayaan terhadap sistem yang berlaku.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami yaitu, sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan (kesadaran) seseorang biasanya dilihat dari tingkat pendidikan yang tinggi, artinya bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi terhadap kesadaran dalam hal ini adalah kesadaran dalam berakwah.

⁹ Ibid, hal.21

- b. Tingkat kepercayaan terhadap sistem artinya tingkat keberagamaan setiap muslim, bahwa setiap muslim percaya bahwa Islam adalah agama yang paling benar. Dengan demikian tentu saja ia akan meyakini ajaran agamanya tersebut.

Demikian juga dalam kegiatan dakwah sebagai salah satu ajaran agama Islam, maka barang siapa yang mempercayai ajaran agama Islam tentu saja ia akan menjalankan tugas dakwah.

4. Kesadaran Berpartisipasi

Tingkat kesadaran dalam berpartisipasi dibagi menjadi lima tingkat yaitu:

- a. Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi, di sini terjadi unsur paksaan, agar seseorang ikut berpartisipasi.
- b. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal objek tersebut.
- c. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengetahui bahwa ide itu memang baik.
- d. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengetahui dengan mendetail tentang alternatif pelaksanaan.
- e. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengetahui manfaatnya tentang hasilnya.¹⁰

5. Penggolongan Partisipasi Berdasarkan Keterlibatan

a. Partisipasi langsung

Partisipasi langsung terjadi bila seseorang di dalam proses partisipasi ikut berpartisipasi, berdiskusi, dan menyumbangkan tenaganya.

b. Partisipasi tidak langsung

¹⁰ Ibid, hal. 22

Partisipasi ini terjadi bila seseorang mendelegasikan halnya, misalnya dalam mengambil keputusan kepada orang lain, yang berikutnya dapat mewakili dalam kegiatan-kegiatan yang lebih tinggi.

Dilihat dari penggolongan ini, maka kegiatan dakwah bisa masuk ke dalam kedua golongan tersebut, karena dalam partisipasi langsung para da'i ikut terjun langsung dalam kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik sebagai pemateri, penyumbang dana, dan juga tenaga.

II. Tinjauan Tentang Dakwah Bil Hal

1. Pengertian Dakwah Bil Hal

Kata dakwah dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata: **دعوا - دعاء** yang artinya menyeru dan mengajak. Sedang menurut istilah banyak pendapat mengenai definisi dakwah, antara lain:

1). H.M. Masyhur Amin:

“Dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mendapat kesejahteraan kini (dunia) dan nanti (akhirat)”.¹¹

¹¹ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hal. 10

2). Toha Yahya Umar

“Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat”.¹²

3). Hamzah Ya'qub

“Dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya”.¹³

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain memeluk ajaran Islam dengan cara bijaksana serta mendorongnya untuk tergerak melakukan amar makruf nahi munkar dengan tujuan agar tercapai kebahagiaan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan kata dakwah bil hal berasal dari kata dakwah yang mendapat atribut bil hal. Kata dakwah yang berasal dari bahasa Arab, yang mempunyai arti ajakan, seruan, dan panggilan kemudian diberi akhiran bil hal yang berarti: tingkah laku, karya nyata, atau dakwah dengan amaliah yang nyata.¹⁴

Dan menurut beberapa ahli kata dakwah bil hal mempunyai arti sebagai berikut:

1) Drs. H. Husen Segaf

¹² Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya. 1987), hal. 13.

¹³ Hamzah Ya'qub Umar, *Publisistik Islam*, (Bandung: CV Diponegoro. 1986), hal. 13.

¹⁴ Masdar F. Masudi, *Dakwah membela Kepentingan Siapa*, (Jakarta: P3M. 1987), hal.2.

“Dakwah bil hal adalah merupakan keseluruhan upaya mengajak sendiri-sendiri atau kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tatanan Islam”.¹⁵

2) Drs. Karim Zaidan

“Dakwah bil hal adalah melakukan dengan perbuatan, artinya sebagai alat untuk mencegah dari kemungkaran dan mendorong pada perbuatan yang ma'ruf”.¹⁶

Dari pengertian tersebut di atas, maka dakwah bil hal adalah merupakan bentuk ajakan, undangan, panggilan, seruan yang dilakukan dengan tingkah laku, perbuatan nyata atau amaliyah nyata.

Adapun setiap kegiatan itu bisa dikatakan sebagai dakwah bil hal atau tidak apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Motivasi niat karena Allah SWT semata.
- b. Kegiatan itu dikerjakan dengan karya nyata (amaliyah nyata) yang dapat dirasakan langsung oleh objek dakwah.
- c. Suatu usaha untuk mewujudkan tatanan ekonomi yang lebih baik menurut norma Islam.
- d. Berusaha mencegah orang dari perbuatan mungkar dan menyeru pada yang ma'ruf.
- e. Kesejahteraan diarahkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁵ Husen Segaf, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil hal*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam Urusan Haji, 1989), hal. 10.

¹⁶ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jilid 2 Aswadie Syukur (penterj.), (Jakarta: Media Dakwah, 1984), hal. 14.

2. Bentuk-bentuk Dakwah Bil Hal

Dilihat dari segi metodologinya, bentuk-bentuk dakwah dibedakan menjadi dua macam, yaitu dakwah bil lisan dan dakwah bil hal.

1) "Dakwah bil lisan yaitu menunjuk kepada tata cara pengaturan dan penyampaian dakwah, seperti berpidato, berceramah, tatap muka, dan sebagainya".¹⁷ Jadi tekanan pokok pada dakwah bil lisan adalah pada "oral approach" atau pendekatan dengan lisan. Adapun bentuk-bentuk dakwah bil lisan adalah:

- a) Khutbah
- b) Ceramah
- c) Pidato
- d) Diskusi
- e) Musyawarah
- f) dan sebagainya.¹⁸

2) "Dakwah bil hal adalah upaya mengajak secara sendiri-sendiri atau kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tatanan Islam". Jadi tekanan pokok dalam dakwah bil hal adalah pada "action approach" atau pendekatan dengan amal perbuatan, seperti upaya mengatasi kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan bentuk kegiatan konkrit atau nyata. Adapun bentuk-bentuk dakwah bil hal adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan pada masyarakat
- b) Kegiatan koperasi

¹⁷ Husen Segaf, *Op. Cit.*, hal. 9.

¹⁸ Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hal. 47.

- c) Menyelenggarakan usaha koperasi
- d) Peningkatan gizi masyarakat
- e) Menyelenggarakan panti asuhan
- f) Peningkatan penggunaan media, baik media komunikasi ata media cetak dan budaya.¹⁹

Selanjutnya dalam pembahasan penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan dakwah bil hal yang dilaksanakan oleh Bank Perkriditan Rakyat Syri'ah "Bangun Drajat Warga" Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

3. Unsur-unsur Dakwah Bil Hal

a. Objek dakwah bil hal

Objek atau sasaran dakwah bil hal adalah semua manusia, baik muslim atau non muslim, individu atau kelompok, anak-anak atau orang tua, pegawai atau petani, masyarakat desa atau kota. Jadi objek atau sasaran dakwah bil hal adalah cukup luas. Untuk itu langkah yang lebih penting adalah berdakwah pada diri sendiri sebelum kita mendakwahi orang lain.

b. Subjek dakwah bil hal

Semua petugas dakwah adalah subjek dakwah karena pada hakekatnya semua orang muslim adalah pendakwah. Jadi semua muslim dapat dikatakan da'i dengan syarat mampu menyampaikan sesuatu (ayat) sesuai kemampuannya. Da'i atau muballigh adalah mereka seperti disebut tadi yang menyampaikan sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, sebab

¹⁹ Husen Segaf, *Op. Cit.*, hal. 11.

kegiatan dakwah Islam tidak hanya sekitar kata-kata, pidato, khutbah, akan tetapi yang lebih penting adalah dakwah dengan amal perbuatan yang bersifat sosial, melaksanakan pertolongan dengan segala macam dan bentuknya.²⁰

c. Materi dakwah bil hal

Materi dakwah bil hal adalah Al-Islam dengan berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat yaitu seluruh ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.²¹

- a) Firman Allah dalam Al-Qur'an pada surah An-Nisa' ayat 59 yang artinya sebagai berikut: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan RasulNya, dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (SunnahNya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."²²
- b) Hadits Nabi yang artinya : "Aku tinggalkan kepadamu sesuatu apabila kamu berpegang teguh kepadanya niscaya tidak akan tersesat selamanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul". (HR. Ibnu Majah)²³

Allah SWT menyuruh agar setiap kaum muslimin mentaati terhadap RasulNya dan menerima ajaranNya sebagai pedoman hidup, sehingga hidupnya diharapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam. Dengan demikian materi dakwah bil hal dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

²⁰ Masdar Helmi, *Dakwah Islam dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1973), hal. 49.

²¹ Endang Saefuddin Ansori, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hal. 192.

²² DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1977), hal. 45.

²³ Tohari Musnawar, *Dasar Bimbingan Penyuluhan Agama*, hal . 6.

- a) Keyakinan/aqidah, merupakan dasar yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.
- b) Hukum-hukum/syari'at, merupakan peraturan untuk umat manusia, baik secara terperinci ataupun pokok-pokoknya saja kemudian Rasul memberikan keterangan/penjelasan.
- b) Moral/akhlak, merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji.²³
- d. Media dakwah bil hal

Media adalah alat/saluran yang dijadikan penghubung antara ide dengan umat dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan.²⁴ Media dakwah bisa berupa tulisan, barang, material, orang, tempat, kondisi-kondisi tertentu, dan sebagainya. Bentuk-bentuk media dakwah bil hal antara lain adalah bantuan-bantuan yang bersifat sosial, media massa, baik media cetak maupun media komunikasi, badan-badan usaha yang bersifat Islam, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan membantu saudara kita umat Islam yang membutuhkan.

4. Tujuan Dakwah Bil Hal

Tujuan secara umum adalah sebagaimana yang disebutkan para ahli, yaitu:

a. Amrullah Ahmad

“Tujuan dakwah Islamiah adalah usaha memasyarakatkan Islam, agar manusia mengalami kebahagiaan dunia dan akhirat”.²⁵

²³ Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 18-19.

²⁴ Abdul Karim Munsy, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hal. 41.

²⁵ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hal. 21.

b. Masder Helmy

- a) Terwujudnya masyarakat di Indonesia yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran agama Islam
- b) Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran agama Islam tercapailah masyarakat yang damai dan aman, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur diridhoi Allah SWT
- c) Hidup manusia mempunyai tujuan seperti yang digariskan Allah SWT untuk mencapai keridloanNya".²⁶

Sedangkan tujuan dakwah bil hal antara lain adalah menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam diri sasaran objek dakwah, sehingga diharapkan akan tumbuh dalam dirinya rasa terima kasih, syukur, dan cinta bahkan cinta yang melebihi dunia sehingga ia benar-benar akan menghayati ajaran agama serta mengamalkannya dengan sungguh-sungguh.

5. Dasar Kewajiban Dakwah Bil Hal

Dasar dan kewajiban dakwah bil hal adalah sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yaitu sebagai berikut:

- a. Surat Ali Imron : 104, yang artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.²⁷

Ayat ini mengandung pengertian bahwa tugas dakwah adalah tugas seluruh individu manusia, khususnya bagi sekelompok da'i yang dapat menyelesaikan hukum-hukum Islam secara sempurna. Kata (وَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ), (hendaknya ada diantara kamu suatu umat), kata مِنْكُمْ di sini menunjukkan kepada salah satu arti dari

makna: pertama, *ان تكون بيانية* dalam pengertian untuk penjelasan, kedua, *للتبشير* dalam pengertian untuk sebagian. di situ menunjukkan kepada penjelasan. Dengan demikian pengertian ayat tersebut ialah: “hendaklah kaum muslimin menjadi umat yang mengajak kepada kebaikan dan melarang kemungkaran”, sebagaimana firman Allah terdapat juga dalam surat Ali Imron ayat: 110. Dalam firmanNya menunjukkan untuk sebagian dalam pengertian ini, maka terjemahannya adalah “hendaklah ada diantara kamu yang secara khusus melaksanakan dakwah Islam menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar”.²⁸

b. Hadits Nabi yang artinya :”Barang siapa diantara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, jika ia tidak sanggup maka dengan lidahnya, jika ia tidak sanggup maka dengan hatinya, demikianlah selemah-lemah iman.”²⁹

III. Tinjauan Tentang Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah

1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah

Dalam UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan Bab I pasal 1 point 3 telah dijelaskan tentang BPR yaitu: Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.³¹ Sedangkan pengertian BPRS

²⁶ Masdar Helmy, *Op. Cit.*, hal. 43.

²⁷ DEPAG RI, *Op. Cit.*, hal. 93.

²⁸ Abu Zahrah, *Dakwah Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 50-51.

²⁹ Imam Abu Zajariah, *Riyadus Sholihin*, Jilid I, terj Salim Bahresy, (Bandung: Al-Ma’arif, 1986), hal. 197.

³¹ Redaksi Sinar Grafik, *UU RI No 7 Tahun 1992*, (Jakarta : Sinar Grafika Cet. ke-5, 1996), hal.3.

adalah Bank perkreditan rakyat biasa yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip muamalah Islam.³²

2. Tujuan dan Produk-produk BPRS

a. Tujuan BPRS

Tujuan yang hendak dicapai dengan didirikannya setiap BPRS adalah:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan ummat Islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah.
- 2) Meningkatkan pendapatan perkapita.
- 3) Menambah lapangan kerja terutama di kecamatan-kecamatan.
- 4) Mengurangi urbanisasi.
- 5) Membina semangat ukhuwah Islamiah melalui kegiatan ekonomi.³³

b. Produk-produk BPRS

Secara garis besar produk-produk BPRS yang ditawarkan kepada masyarakat adalah:

- 1) Mobilisasi dana adalah BPRS akan mengerahkan dana masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti: menerima simpanan wadi'ah, menyediakan fasilitas tabungan, dan deposito berjangka. Pada fasilitas ini dapat dipergunakan untuk menipkan infaq, sadaqah dan zakat, mempersiapkan ONH, merencanakan qurban, aqiqah, khitanan, mempersiapkan pendidikan, pemilikan rumah, kendaraan, serta dapat juga dimanfaatkan untuk menipkan dana

³² H. Karnaen A. Perwataatmadja. H. Muhammad Syafe'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: IKAPI, 1992), hal. 1-2.

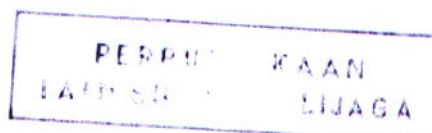
yayasan, masjid, pesantren, organisasi, badan usaha, dan lain-lain. Sedangkan jenis-jenis kegiatan mobilisasi dana masyarakat yang dilakukan BPRS adalah:

- a) Simpanan Amanah adalah BPRS menerima titipan amanah berupa dana infaq, sadaqah dan zakat, karena bank dapat menjadi perpanjangan tangan Baitul Mal dalam menyalurkan dan menyimpan dan ummat agar dapat bermanfaat secara optimal. Jenis titipan ini tidak menanggung resiko, bank akan memberikan bonus dari bagi hasil yang didapat bank melalui pembiayaan kepada masyarakat.
- b) Tabungan Wadi'ah adalah tagungan pribadi atau badan usaha yang tidak menanggung resiko kerugian dan bank akan memberikan kadar bonus kepada penabung dengan jumlah tertentu dari bagi hasil yang didapat bank melalui pembiayaan kepada nasabah.
- c) Deposito Wadi'ah atau Deposito Mudharabah adalah BPRS menerima deposito berjangka baik pribadi maupun lembaga dengan jangka 1, 3, 6, 12 bulan dan seterusnya.

2) Penyaluran Dana

Adapun bentuk-bentuk kegiatan dalam penyaluran dana pada BPRS adalah:

³³Ibid, hal. 6.



- a) Pembiayaan Mudharabah adalah pihak bank memberikan modal atau proyek kepada pengusaha untuk dikelola dan atas bagi hasil.
- b) Pembiayaan Musyarakah adalah perjanjian antara bank dan pengusaha membiayai dan mengelola bersama suatu proyek atas dasar bagi hasil sesuai dengan perjanjian.
- c) Pembiayaan Bai Bithaman Ajil adalah bank akan menyediakan barang yang dibutuhkan nasabah untuk mendukung suatu usaha atau proyek dan nasabah membayar secara cicil kepada BPRS.
- d) Pembiayaan Murabahah adalah pihak bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja yang dibutuhkan nasabah dan nasabah akan membayar sebesar harga jual bank plus keuntungan pada jatuh tempo.
- e) Pembiayaan Qardhul Hasan adalah bank menyediakan pembiayaan terhadap nasabah yang memiliki keahlian berusaha, tetapi tidak mempunyai modal. Nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman pada waktu jatuh tempo plus biaya administrasi.

3) Jasa Perbankan Lainnya

BPRS akan menyediakan jasa untuk memperlancar segala bentuk pembayaran dalam bentuk transfer dan inkaso, pembayaran rekening listrik, air, telpon, angsuran KPR, dan

pelayanan yang sifatnya penalangan dan yang didasarkan atas Bai'ussalam.³⁴

3. Landasan Hukum BPR Syari'ah

a. Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan Hadits tidak mengatur secara eksplisit mengenai sistem perbankan. Sistem perbankan Islam adalah merupakan sub sistem dari ekonomi Islam. Prinsip dasar ekonomi Islam diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, maka proses wujudnya bersifat dinamis, artinya tidak memiliki hukum statis yang memuat semua rincian hukumnya. Al-Qur'an dan Hadits hanya menetapkan kerangka dan prinsip-prinsip dasarnya saja. Sementara itu, semua rinciannya diserahkan pada masyarakat yang akan mengambil kebijaksanaan, dengan syarat kebijaksanaan yang akan diambil tersebut tidak boleh bertentangan dengan hukum Islam.

Adapun Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menjiwai serta menjadi landasan yuridis operasional perbankan syari'ah diantaranya terdapat dalam surat Al-Baqarah: 275 yang artinya "... sedangkan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."³⁵

Hadits Nabi SAW yang artinya "Ada tiga hal yang akan mendapat keberkahan: perdagangan dengan tempo, Muqaradah (Mudharabah) dan mencampurkan gandum dengan tepung untuk

³⁴ Lih, Ibid, hal. 104-106.

³⁵ ASBISINDO, *Mengenal Bank Syari'ah* (Jakarta:1999), hal 5-7

keperluan dirumah bukan untuk diperjualbelikan". (Dari Shuhaib RA).³⁶

b. Hukum Positif Indonesia

- a) Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- b) Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No 7 Tahun 1992.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Bagi Hasil.
- d) Kepmen Menteri Keuangan No. 220/KMK.017/1993 tentang Bank Umum.³⁷

IV. Tinjauan Umum Tentang Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Pengertian ekonomi Islam menurut beberapa ahli adalah: "ekonomi Islam adalah merupakan mazhab ekonomi Islam yang terjelma didalamnya bagaimana cara Islam mengatur kehidupan perekonomian dengan apa yang dimiliki dan ditujukan oleh mazhab ini tentang ketelitian cara berpikir yang terdiri dari nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ilmu ekonomi atau nilai-nilai sejarah yang ada hubungannya dengan masalah-masalah siasat perekonomian maupun yang ada hubungannya dengan uraian sejarah masyarakat manusia."³⁸

³⁶ Ibid, hal 9.

³⁷ Ibid, hal 11-12.

³⁸ Ahmad Mhd Al- 'Assal, Fathi Ahmad Abd Karim, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip-prinsip dan Tujuannya*, Penerj. Abu Ahmadi. Anshori Umar Sitanggal, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hal.11.

Menurut ahli yang lain: “Ekonomi Islam adalah ekonomi yang bebas, tetapi kebebasannya ditunjukkan lebih banyak dalam bentuk kerja sama dari pada dalam bentuk kompetisi (persaingan).”³⁹

2. Sistem Gradasi Dalam Ekonomi Islam

Agama Islam tidak menganjurkan pemerataan ekonomi dalam pengertian seluruh individu harus memiliki kesamaan atau tingkat sarana kehidupan yang sama sehingga tidak terdapat perbedaan status ekonomi dalam masyarakat. Islam mendukung kesamaan ekonomi dalam arti harta tidak dikuasai oleh sekelompok orang tertentu, tetapi harus menyebar keseluruh masyarakat, sehingga semua orang memperoleh penghidupan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Setiap individu harus memperoleh kesempatan yang sama untuk mencari pekerjaan atau melakukan suatu usaha menurut pilihannya.⁴⁰

Pada prinsipnya Islam memperbolehkan terjadinya tingkat (gradasi) ekonomi dalam masyarakat, tetapi mengakui adanya kesamaan dalam kebutuhan pokok sebagai standard dalam kehidupan bermasyarakat Islam.

Rasulullah SAW menegaskan tentang standard kebutuhan pokok hidup dengan sabdanya yang artinya: “Seorang anak tidak ada hak yang melebihi selain mempunyai hak atas rumah dimana ia dapat tinggal,

³⁹ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal 57.

⁴⁰ Lih, Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid I. Penerj. Soeroyo. Nastangin*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 122.

sepotong pakaian dimana ia dapat menyembunyikan auratnya, sekerat roti dan air.⁴¹

Ibnu Hazm menjelaskan standard kebutuhan pokok hidup bagi seseorang adalah sebagai berikut:

- a) Ia harus memiliki cukup makan untuk menjaga tubuhnya agar tetap sehat dan kuat.
- b) Ia harus mempunyai pakaian yang layak untuk berlindung dari kedinginan dan kepanasan.
- c) Ia harus mempunyai tempat tinggal yang baik untuk melindungi dirinya dari iklim yang kurang baik dan untuk bisa hidup mandiri.⁴²
- d) Dari hadits Nabi dan penjelasan Ibnu Hazm tentang standart kebutuhan pokok seseorang tersebut, maka jika kepemilikan harta seseorang melebihi standart itu dianggap sebagai kelompok ekonomi menengah ke atas. Jika seseorang tidak memenuhi kebutuhan pokok tersebut, maka dianggap sebagai kelompok ekonomi menengah ke bawah.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Koentjoroningrat, metode berasal dari kata Yunani “methodos” yaitu cara atau jalan, yakni kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁴³

Sedangkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴¹ Ibid, hal. 132.

⁴² Ibid, hal. 133.

I. Metode Penentuan Objek dan Subjek

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah mengenai kontribusi dakwah bil hal BPRS “Bangun Drajat Warga” dalam usaha peningkatan perekonomian ummat Islam (nasabahnya) di kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Subjek penelitian adalah sumber data/sumber tempat memperoleh keterangan dari penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara tepat mengenai sifat-sifat individu, gejala, keadaan, atau keterangan tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan fenomena sosial yang diselidiki.⁴⁴

Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kasus atau studi kasus, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan adanya sampel karena hanya terdiri dari satu unit penelitian. Sumber data diperoleh dari informan yaitu mereka yang memahami masalah yang sedang diteliti dan data primer yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pimpinan Bank Perkriditan Rakyat Syari’ah “Bangun Drajat Warga”
- b. Para pengurus Bank Perkriditan Rakyat Syari’ah “Bangun Drajat Warga”

⁴³ Sudjana, *Metode Statistik*, (Jakarta: Tarsito, 1992), hal. 221.

⁴⁴ M. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 63

II. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data adalah:

1. Metode Interview

“Metode interview adalah suatu metode dengan jalan tanya jawab sepihak yang dijalankan dengan cara sistematis dan dilandaskan pada tujuan penelitian”.⁴⁵

Metode interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya pertanyaan-pertanyaan sudah tersedia terlebih dahulu. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data dari informan mengenai masalah yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki.⁴⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan dakwah bil hal yang dilaksanakan oleh Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) “Bangun Drajat Warga” kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan penulis menggunakan observasi non partisipan maksudnya penulis tidak ambil bagian secara langsung dalam kehidupan yang akan

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 70

⁴⁶ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 57

diobservasi. Metode ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dengan jalan interview.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Koentjoroningrat, metode dokumentasi adalah data verbal seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan haria, kenangan-kenangan, laporan, dan lain sebagainya.⁴⁷

Dalam menggunakan metode ini diamati benda-benda tertulis, seperti buku-buku, dokumen, catatan harian, dan lain-lain.

III. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data pada penelitian ini digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan suatu kesimpulan.⁴⁸

Cara yang diterapkan dalam menganalisa ini adalah setelah data semuanya terkumpul kemudian diolah dan diklasifikasikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sedemikian rupa untuk mendeskripsikan objek dalam penelitian ini.

⁴⁷ Koendjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hal. 46.

⁴⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. Hal. 209.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kontribusi dakwah bil hal BPR Syari'ah "BDW" terhadap perekonomian umat Islam adalah terwujud dalam bentuk partisipasi kegiatan perbankan yang beroperasi berdasarkan syari'ah Islam, baik penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, penghimpunan dana-dana zakat, infaq dan shodaqoh serta penyalurannya dalam pinjaman lunak maupun dalam bentuk pembiayaan kredit.

Secara keseluruhan kegiatan tersebut dapat disosialisasikan BPR Syari'ah "BDW" kepada masyarakat, terbukti dengan semakin meningkatnya dana yang diterima dan yang didistribusikan. Walaupun terdapat kendala peningkatan pada tahun 1998 yang disebabkan krisis moneter secara global pada bangsa Indonesia.

Dari kontribusi dakwah bil hal yang dilakukan BPR Syari'ah "BDW" tersebut masih terdapat suatu kontribusi lain, bahwa BPR Syari'ah "BDW" dengan kegiatan perbankan dapat memberdayakan dan mengembangkan nasabahnya dengan membantu mengembangkan sumber daya manusia dan membuka peluang pekerjaan untuk dapat meningkatkan penghasilan ekonomi nasabahnya dan umat Islam pada umumnya.

Sebagai suatu lembaga keuangan Islam, BPR Syari'ah "BDW" juga berfungsi sebagai Baitul Maal, dalam hal ini dana-dana zakat, infaq dan shodaqoh

yang berhasil dihimpun oleh BPR Syari'ah "BDW" disalurkan langsung melalui pinjaman lunak kepada nasabahnya dalam bentuk pembiayaan Qardhul Hasan.

Dalam pengelolaan ini BPR Syari'ah "BDW" sebagai motor penggerak penghimpunan dana zakat, infaq dan shodaqoh. Dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosial ini BPR Syari'ah "BDW" mengacu pada kepentingan umum yang merupakan tindakan riil dalam melaksanakan dakwah bil hal yang lebih efektif pada masyarakat.

B. SARAN-SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada BPR Syari'ah "BDW" sebagai lembaga keuangan Syari'ah yang dipundaknya terdapat amanah ummat Islam yang mengharapkan perkembangan bank ini lebih berkembang dengan profesional, baik manajemen, sosialisasi maupun sumber daya manusianya.
2. Bagi ummat Islam khususnya kepada para aghniya ataupun kepada para cendekia muslim untuk dapat memberikan dana-dana zakat, infaq dan shodaqohnya kepada BPR Syari'ah "BDW" karena disinilah tempat pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqoh yang efektif, diharapkan juga partisipasi mereka dalam mendukung perkembangan BPR Syari'ah "BDW" ini.
3. Bagi nasabah yang telah mendapat pembiayaan dari BPR Syari'ah "BDW" diharapkan untuk memegang amanah itu dengan baik dan jujur.

C. PENUTUP

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena dengan kasih sayang Allah SWT semoga kita senantiasa mendapat limpahan taufiq, hidayah dan InayahNya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan mengerahkan seluruh usaha dan upaya yang maksimal, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tidak menutup segala kemungkinan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Karena menurut penulis, skripsi ini adalah hasil yang maksimal dengan segala keterbatasannya.

Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan untuk penelitian selanjutnya terutama bermanfaat bagi penulis sendiri sebagai tambahan pengetahuan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan. 1984. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Jilid 2. Aswadie Syukur (penerj.)*. Jakarta: Media Dakwah.
- Abdul Karim Muney. 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Abd. Rosyad Saleh. 1977. *Management Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abu Zahrah. 1994. *Dakwah Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afzalur Rahman. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 1, Penerj. Soeroyo, Nastangin*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Ahmad Mhd. Al-'Assal, Fathi Ahmad Abd. Karim. 1980. *Sistem Ekonomi, Prinsip-prinsip dan Tujuannya*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Amrullah Ahmad. 1985. *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: PLP2M.
- DEGAG RI. 1980. *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji.
- _____. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Intermasa.
- Endang Saefuddin Ansori. 1982. *Wawasan Islam*. Jakarta: CV Rajawali.
- H.A. Mukti Ali. 1985. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Yogyakarta: PLP2M.
- Hamzah Ya'qub Umar. 1986. *Publisistik Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- H. Karnaen A. Perwataatmajda, H. Muhammad Syafe'i Antonio. 1992. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: IKAFI.
- Husen Segaf. 1989. *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji.
- Imam Abu Zajariah. 1986. *Riyadus Sholihin, Jilid 1, Salim Bahreisy (penerj.)*. Bandung: Al-MA'arif.
- John M. Echols dan Hasan Sadily. 1987. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Koentjoroningrat. 1980. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Masdar F. Mas'udi. 1987. *Dakwah Membela Kepentingan Siapa*. Jakarta: P3M.
- Masdar Helmi. 1973. *Dakwah Islam Dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV. Toha Putra.
- M. Masyhur Amin. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- M. Natsir. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Monzer Kahf. 1995. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redaksi Sinar Grafika. 1986. *UU RI No. 7 Tahun 1992*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Samuel P. Huntington, John Nelson. 1994. *Partisipasi Politik Negara Berkembang*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Jakarta: Tarsito.
- Suharsini Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. 1990. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. 1989. *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tohari Musnawar. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Toha Yahya Umar. 1987. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- WJS. Poerwodarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Zaini Dahlan. 1998. *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.